

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling mulia, karena manusia berbeda dari ciptaan-ciptaan yang lain, namun dalam kesempurnaan itu terdapat juga banyak perbedaan. Perbedaan yang dapat dilihat ialah ada manusia yang ketika dilahirkan berada dalam keadaan normal dan ada juga manusia yang dilahirkan dalam keadaan tidak normal, namun setiap manusia tetap memiliki keunikan dalam dirinya masing-masing. Begitupun dengan anak-anak berkebutuhan khusus, mereka pun memiliki keunikan dalam diri mereka yang harus tetap dihargai.

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang dalam dirinya terdapat keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*). Dalam karya ilmiah ini secara khusus membahas tentang anak autis.

Autisme adalah keinginan, pikiran-pikiran, dan persepsi individu yang dipengaruhi oleh keinginan untuk mengatur diri sendiri sehingga cenderung melihat dunia secara subjektif.^{1 2} Walaupun demikian, anak autis tetap memiliki potensi dalam dirinya yang harus dikembangkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

¹ Danie Ratri Desiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 1-2

² Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 19

Dalam kenyataannya beberapa masyarakat masih berpikir bahwa anak autis tidak memiliki potensi untuk berhasil dalam dirinya dan seakan-akan anak autis tidak bisa berbuat sesuatu atau dianggap tidak berguna. Padahal dalam Alkitab jelas dikatakan bahwa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa denganNya (Kej. 1:27). Itu berarti bahwa apa yang Allah ciptakan tidak ada yang salah dan tidak ada yang buruk. Masing-masing ciptaan Allah memiliki keunikan. Bagaimanapun keberadaannya, Allah pasti memiliki tujuan yang baik dalam hidup orang tersebut, sehingga setiap manusia harus diperlakukan baik oleh sesamanya.

Dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2011 dikatakan bahwa negara wajib untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas, meliputi hak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan kejam, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan sewenang-wenang, serta memiliki hak mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan persamaan dengan orang lain.³ Hal tersebut berarti bahwa Negara melindungi kaum disabilitas, maka masyarakat diharuskan untuk menghormati dan memberi perlakuan yang baik terhadap kaum disabilitas (berkebutuhan khusus).

Anak penyandang autis yang dalam dirinya terdapat gangguan untuk sulit berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga sering dipandang sebelah mata, dalam arti seakan-akan anak autis tidak bisa melakukan sesuatu dalam keterbatasan yang mereka miliki. Hal

³ *Op.Cit*, Jan S. Aritonang & Asteria T. Aritonang, hlm. 189

seperti itu banyak dijumpai di tengah masyarakat, begitupun yang terjadi di sekitar wilayah Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan, terdapat anak autis di Desa Sulewana yang diperlakukan tidak baik oleh masyarakat di sekitarnya. Seharusnya masyarakat yang dekat dengan anak autis memberikan perhatian lebih, merangkul, menolong, dan membimbing mereka, agar mereka mampu untuk berkembang, berani untuk berbicara dan bertemu dengan orang lain, mampu untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, tetapi kenyataan yang terjadi di Desa Sulewana tidak seperti itu, yang sering terjadi adalah anak autis mendapatkan perlakuan yang tidak baik, misalnya menjadi bahan ejekan, melontarkan kata-kata yang tidak sopan, seperti hinaan, dianggap sebagai orang gila, anak yang tidak berguna, diperlakukan kasar, bahkan kurang mendapat perhatian yang baik oleh orang-orang disekitarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu dari anak autis bahwa anaknya kurang mendapatkan perhatian yang baik oleh orang-orang di lingkungan mereka, ketika anaknya keluar bermain di halaman atau berjalan-jalan di dalam kampung, anaknya sering diperlakukan yang tidak baik oleh beberapa orang yang bertemu dengan anak autis tersebut. Sehingga pada saat ini, menurut informasi yang penulis dapatkan bahwa anak autis tersebut sudah jarang keluar dari rumah, bahkan jika anak autis ingin pergi ke luar rumah, anak autis tersebut hanya berani pergi jika bersama dengan ayahnya atau ibunya. Dulunya anak autis tersebut rajin mengikuti ibadah-

ibadah, namun sekarang anak autis tersebut sudah tidak pema ke Gereja atau tempat-tempat persekutuan lainnya karena sering diganggu dan diejek oleh teman-temannya.

Hal tersebut hanya akan membuat anak autis semakin menjauh dari lingkungan sosialnya, bahkan akan merasa semakin takut untuk bertemu dengan orang-orang, dan juga mereka akan sulit untuk men yang mereka miliki. Melihat kenyataan ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang kasus ini dalam satu karya ilmiah dengan judul: **“Studi Kasus Tentang Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Anak Autis di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana perilaku masyarakat terhadap keberadaan anak autis di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dan penyebab munculnya perilaku masyarakat tersebut terhadap keberadaan anak autis di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi semua civitas akademik STAKN Toraja khususnya bagi Prodi Pastoral Konseling dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus dan bagi para mahasiswa yang ingin mengetahui dan mendalami masalah psikologi di seputar anak penyandang autis dan juga pemahaman mengenai perkembangan anak penyandang autis.

b. Manfaat Praktis

- Melalui tulisan ini maka dapat memberi pemahaman yang baik terhadap masyarakat, khususnya di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara, agar masyarakat bisa memberi perhatian dan perlakuan yang baik sebagaimana yang seharusnya.
- Memberikan pengetahuan yang lebih bagi penulis tentang anak autis dan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi anak autis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok masalah yang akan dikaji, maka penulis mengikuti sistematika sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang definisi perilaku, faktor yang mempengaruhi perilaku, macam-macam perilaku, definisi autisme, karakteristik anak autis, faktor penyebab anak autis, jenis-jenis autis, kelebihan anak autis, harapan bagi anak autis, landasan Alkitab tentang anak autis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini akan dibahas tentang jenis penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, penyajian data.

BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini memaparkan data penelitian dan kajian mengenai perilaku masyarakat terhadap keberadaan anak autis di Desa Sulewana Kecamatan Pamona Utara.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti setelah mengetahui hasil dari penelitian.